

**GERAKAN GLOBAL BOYCOTT, DIVESTMENT, AND
SANCTIONS (BDS) SEBAGAI RESPON ATAS GENOSIDA
OLEH ISRAEL TERHADAP PALESTINA**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

PUTRI WAHYU NINGSIH

2110851001



Dosen Pembimbing:

Dr. Apriwan, MA

Maryam Jamilah, S.IP, M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) sebagai bentuk perlawanan terorganisir. Analisis dilakukan untuk memahami strategi dan efektivitas gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) sebagai respons sosial-politik terhadap genosida dan pelanggaran hak asasi manusia di Palestina. Menggunakan teori gerakan sosial Charles Tilly yang menitikberatkan pada tiga elemen utama yakni mobilisasi kolektif, *repertoire of contention*, dan kualitas publik (WUNC), penelitian ini mengkaji bagaimana gerakan BDS mengorganisasi aksi boikot, divestasi, dan sanksi secara sistematis, khususnya melalui kampanye digital yang melibatkan jaringan solidaritas global. Metode penelitian kualitatif dengan analisis data tindakan kolektif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BDS berhasil membangun solidaritas internasional dan memperluas dampak politiknya melalui narasi moral yang kuat, dan taktik advokasi multi-dimensi di ranah digital dan offline, sehingga menegaskan posisi BDS sebagai gerakan sosial transnasional yang adaptif dan berdampak signifikan dalam memperjuangkan keadilan Palestina. Kampanye digital dengan tagar seperti *#SavePalestine* dan *#BoycottIsrael* menjadi instrumen efektif yang mampu menyebarkan kesadaran dan menggerakkan aksi nyata, termasuk perubahan pola konsumsi dan tekanan politik. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa gerakan BDS bukan sekadar gerakan solidaritas, tetapi sebuah gerakan sosial politik transnasional yang adaptif dan strategis dalam memanfaatkan teknologi media baru untuk memperjuangkan keadilan dan hak asasi manusia Palestina.

Kata Kunci: Gerakan BDS, Israel, Palestina, Gerakan Sosial, Genosida



ABSTRACT

This study analyzes the Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) movement as a form of organized resistance. The analysis is conducted to understand the strategy and effectiveness of the BDS movement as a socio-political response to genocide and human rights violations in Palestine. Using Charles Tilly's social movement theory that emphasizes three main elements: collective mobilization, repertoire of contention, and public qualities (WUNC), this study examines how BDS systematically organizes boycott, divestment, and sanctions actions, especially through digital campaigns involving a global solidarity network. A qualitative research method with collective action data analysis is used to obtain in-depth data. The results show that BDS successfully builds international solidarity and expands its political impact through a strong moral narrative and multi-dimensional advocacy tactics in both digital and offline realms, affirming BDS's position as an adaptive and significantly impactful transnational social movement in advocating justice for Palestine. Digital campaigns using hashtags like #SavePalestine and #BoycottIsrael have become effective instruments capable of raising awareness and mobilizing real actions, including changes in consumption patterns and political pressure. Overall, this study reinforces the understanding that the BDS movement is not merely a solidarity movement, but a transnational socio-political movement that is adaptive and strategic in utilizing new media technologies to advocate for justice and human rights for Palestine.

Keywords: *BDS Movement, Israel, Palestine, Social Movement, Genocide*

